

## **Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Video Pembelajaran Terhadap Proses Belajar Siswa SD Dimasa Pandemi Covid-19**

Siti Nurharirah<sup>1\*</sup>, Rasmitadila<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,  
Universitas Djuanda Bogor

\*[sitinurharirah@gmail.com](mailto:sitinurharirah@gmail.com)

### **Abstrak**

Sebagai suatu bahan pemberi informasi pembelajaran bahan ajar sangat dibutuhkan oleh para pendidik maupun peserta didik. Pendidik diharuskan mampu menelaah dan juga mengolah setiap informasi yang ada di dalam bahan ajar tersebut agar dapat diserap secara baik dan tepat oleh peserta didik. Namun pada kenyataannya tidak banyak pendidik atau guru yang belum dapat menciptakan bahan ajar yang menarik untuk peserta didik, maka dari itu diperlukan adanya inovasi dalam bahan ajar tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukanlah suatu penelitian. Penelitian ini dilakukan di SD Amaliah Ciawi-Bogor dengan tujuan untuk mengetahui (1) bahan ajar yang digunakan di SD Amaliah selama Covid-19 dan (2) pengaruh penggunaan bahan ajar tersebut terhadap proses belajar siswa pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara serta analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Observasi dilakukan dengan mendatangi langsung SD yang bersangkutan sedangkan wawancara dilakukan dengan mewawancarai 3 guru yang ada di SD Amaliah, guru tersebut merupakan guru pelajaran kelas 3, 4 dan kelas 5. Dari observasi yang dilakukan diketahui bahwa terdapat permasalahan di SD Amaliah yaitu 1) belum terbiasanya anak terhadap proses belajar di masa pandemi ini 2) tidak banyak siswa yang jarang mengerjakan tugas dan 3) kurang fokusnya anak terhadap materi yang di berikan. Sedangkan dari hasil wawancara didapatkan hasil bahwa di SD Amaliah sebelumnya menggunakan bahan ajar berupa modul dan lembar kerja siswa (LKS) sehingga kurang menarik minat siswa untuk belajar. Namun saat ini SD Amaliah telah menggunakan video pembelajaran sebagai bahan ajar dalam proses belajarnya. Adanya bahan ajar berupa video pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar, siswa menjadi lebih tertarik terhadap pembelajaran dan video pembelajaran ini juga memberikan kemudahan bagi guru dalam mengajar. Dalam penelitian ini peneliti mengalami keterbatasan dalam melakukan observasi dan wawancara dikarenakan saat ini masih dalam keadaan pandemi covid-19 sehingga waktu bertemu dan melakukan wawancara sangat terbatas.

Kata kunci : bahan ajar, video pembelajaran, pengaruh

## PENDAHULUAN

Bahan belajar atau bahan ajar merupakan suatu hal dasar yang harus dimiliki oleh setiap satuan pendidikan. Dalam peranannya sebagai pemberi informasi tentang pembelajaran bahan ajar sangat dibutuhkan oleh pendidik maupun peserta didik. Pendidik harus mampu menelaah dan mengolah setiap informasi yang ada didalamnya agar dapat diserap secara baik dan tepat oleh peserta didik. Setiap pendidik atau guru diwajibkan untuk memiliki suatu bahan ajar sebagai acuan dalam mengajar.

Pendidikan merupakan suatu kunci pembangunan sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia merupakan kunci terwujudnya Indonesia Emas 2045, yang adil dan sejahtera, aman dan damai, serta maju dan mendunia. Sejak dulu, berbagai upaya reformasi pendidikan telah ditempuh. Termasuk alokasi anggaran pendidikan 20% dari APBN pada era pemerintahan Presiden SBY (2004-2014). Namun saat ini dinegara kita telah terjadi wabah Corona atau yang sering disebut juga wabah Covid-19. Pandemi Covid-19 ini menimbulkan sejumlah persoalan genting yang harus segera diatasi karena menyangkut keberlangsungan dan kualitas pendidikan para murid serta kesejahteraan para murid dan guru. Dalam dunia pendidikan kurikulum dianggap berperan penting, hal ini karena kurikulum digunakan sebagai rancangan pembelajaran dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran yang artinya akan menentukan proses dan hasil pendidikan, sehingga kurikulum menjadi kunci sukses dalam dunia pendidikan.

Sejak awal tahun 2020 telah terjadi perubahan yang sangat drastis dalam bidang pendidikan, sistem pendidikan mulai mengalami perubahan. Pembelajaran yang awalnya didominasi oleh pembelajaran tatap muka sekarang harus beralih pada pembelajaran secara online atau daring. Hal ini terjadi di semua level pendidikan guna mencegah penularan wabah virus Corona 2019 atau Covid-19. Banyak kebijakan tentang pendidikan yang dikeluarkan. Seperti dalam surat edaran yang diterbitkan Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36926/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran daring. Pada kondisi seperti ini semua guru atau tenaga pendidik diharuskan untuk mengganti pembelajaran menggunakan E-learning atau melalui media online. Dengan kebijakan tersebut, diharapkan peserta didik tidak akan tertinggal pelajaran dan pendidik akan tetap menjalankan tugasnya sebagai pengajar dalam mentransfer ilmu pengetahuan. Serta para pendidik diharapkan menghadirkan proses pembelajaran yang bermutu dan menyenangkan bagi siswa.

Jika makna pendidikan bermutu diuraikan dalam paradigma pembelajaran yang bermutu, maka guru harus mampu dan selalu berusaha mengaitkan materi ajar dengan kehidupan siswa dan memfasilitasi serta membimbing siswa untuk belajar memecahkan permasalahan yang ada dalam kehidupan dengan memanfaatkan ilmu yang dipelajari. Guru harus mampu membuat bahan ajar yang relevan dengan apa yang dibutuhkan siswa serta berkualitas, dalam bahan ajar harus memuat topik-topik yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan ajar juga harus jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Samani (2012) Guru dituntut untuk memiliki kemampuan seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis didalam sebuah proses pembelajaran, disamping menguasai ilmu dan bahan yang akan diajarkan. Pendidik harus berusaha menyediakan bahan ajar sebaik mungkin agar peserta didik dapat belajar dengan maksimal. Guru harus mampu membuat bahan ajar yang menarik sehingga siswa semangat dalam belajar.

Namun pada kenyataannya berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Amaliah Ciawi-Bogor masih terdapat permasalahan dalam pembelajaran daring atau secara online ini. Permasalahan yang ditemukan yaitu, 1) Banyak siswa yang masih belum terbiasa dengan proses belajar selama pandemi Covid-19 karena banyak bahan belajar baru seperti ppt sehingga banyak siswa yang masih menyesuaikan diri nya dengan bahan belajar yang baru. 2) kendala dalam proses belajar selama pandemi Covid-19 ini di SD Amaliyah dimana banyak siswa yang jarang mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru karena tidak membaca materi yang diberikan pada setiap proses pembelajaran secara keseluruhan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya minat siswa untuk membaca bahan ajar yang diberikan 3) Siswa kurang memperhatikan dan kurang fokus pada bahan belajar yang diberikan sehingga siswa kesusahan dalam mengerjakan tugas dan pada saat pengumpulan tugas jadi sering banyak terlambat dan tidak tepat waktu.

Pendidik tentunya harus menyiapkan dan menyediakan serta menciptakan bahan ajar yang menarik minat belajar siswa di masa pandemi ini. Di saat seperti ini inovasi dalam penggunaan berbagai bahan ajar sangat penting untuk menambah wawasan peserta didik. Karenanya penting untuk para pendidik lebih kreatif dan inovatif dalam membuat bahan ajar tersebut. Berbagai terobosan dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi. Tenaga pendidik harus menggunakan teknologi untuk meningkatkan kesempatan belajar. Video pembelajaran merupakan media yang masuk dalam kategori media audio visual. Dale (dalam Arsyad, 2013:27) mengemukakan bahwa bahan-bahan atau media audio visual

dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Pada tahapan penjelasan materi belajar yang mudah dipahami, karena proses visualisasi terbantu dengan adanya media seperti video pembelajaran (Rasmitadila et al., 2021). Didalam video hendaknya dibuat semenarik mungkin seperti diawal ditampilkan perkenalan materi supaya siswa tertarik dengan videonya, lalu tampilkan materi secara tersusun dan diberi sebuah pertanyaan didalam video untuk membuat siswa aktif memunculkan idenya (Yousef et al., 2014).

Penggunaan bahan ajar berupa video digunakan karena video lebih efisien dan juga membuat hasil belajar lebih bermakna bagi kemampuan siswa. Belajar dengan menggunakan ini pula dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan (Gusmania & Dari, 2018). Berdasarkan permasalahan tersebut, yang telah disesuaikan dengan ditemukannya suatu masalah ketika melakukan studi pendahuluan, peneliti ingin menelusuri secara mendalam bahan ajar yang digunakan di SD Amaliah Ciawi-Bogor dan juga pengaruhnya terhadap proses pembelajaran yang menarik diteliti untuk mencoba mengangkat masalah tersebut dengan judul "Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Video Pembelajaran Terhadap Proses Belajar Siswa SD Dimasa Pandemi Covid-19." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang (1) bahan ajar yang digunakan di SD Amaliah selama Covid-19 dan (2) pengaruh penggunaan bahan ajar tersebut terhadap proses belajar siswa pada masa pandemi Covid-19.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan untuk meneliti terkait "Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Video Pembelajaran Terhadap Proses Belajar Siswa SD Dimasa Pandemi Covid-19" adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif jenis observasi dan wawancara. Bogdan dan Tylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Lexy J. Moleong, 2010: 4).

Menurut Riyanto (2010:96) "observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi (pengamatan) merupakan salah satu cara pengumpulan informasi mengenai obyek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dideteksi dengan panca indera. Penelitian ini

menggunakan observasi non-partisipan, dimana peneliti terlibat secara langsung tetapi hanya sebagai pengamat, peneliti datang langsung ke lokasi yang akan diamati, peneliti datang langsung ke SD Amaliah untuk mengamati bahan ajar yang digunakannya selama masa Pandemi covid-19 serta pengaruh bahan ajar tersebut terhadap proses belajar siswa.

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dua orang atau lebih. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2017). Penelitian ini menggunakan wawancara semi-struktur yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Penelitian ini di laksanakan di SD Amaliah. Bertempat di Jl. Tol Ciawi No. 01 Ciawi-Bogor, Jawa Barat. Penelitian dengan observasi di laksanakan selama dua minggu dari tanggal 18 -30 Maret 2022. Sedangkan wawancara di lakukan selama satu hari yaitu pada tanggal 23 maret 2022. Observasi dilakukan dengan langsung mendatangi SD yang bersangkutan sedangkan wawancara dilakukan dengan mewawancarai tiga orang guru yaitu guru kelas 3, kelas 4 dan guru kelas 5.

Penelitian ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan jadwal yang telah dikemukakan di atas, yaitu untuk memperoleh data secara lengkap. Partisan atau responden dalam penelitian ini adalah guru-guru di SD Amaliah dengan jumlah responden 3 guru yaitu 1 guru kelas 3, 1 guru kelas 4 dan 1 guru kelas 5. Data yang di dapat dianalisis melalui analisis deskriptif kualitatif karena penelitian ini menggambarkan fakta-fakta, fenomena dan keadaan serta pengaruh dari bahan ajar yang digunakan. Selanjutnya data yang telah didapat dari proses wawancara dan observasi akan disajikan dengan bentuk deskripsi dengan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti. Menurut I Made Winartha (2006:155), metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Hasil**

Dari penelitian yang dilakukan dengan mengobservasi dan mewawancarai guru-guru di SD Amaliah di dapatkan hasil bahwa di SD Amaliah Ciawi-Bogor Sebelumnya menggunakan bahan ajar biasa yaitu modul,

lembar kerja siswa (lks) dan ppt yang biasanya di unggah di grup WhatsApp atau di google form namun bahan ajar tersebut menyebabkan permasalahan terhadap proses belajar siswa. Permasalahan tersebut yaitu 1) Banyak siswa yang belum terbiasa dengan proses belajar selama pandemi ini 2) Banyak siswa yang jarang mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru karena tidak membaca materi yang diberikan pada setiap proses pembelajaran secara keseluruhan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya minat siswa untuk membaca bahan ajar yang diberikan 3) Karena tidak membaca bahan ajar atau materi yang di berikan secara keseluruhan menyebabkan siswa kesusahan dalam mengerjakan tugas sehingga pada saat pengumpulan tugas jadi sering terlambat atau tidak tepat waktu. Karena bahan ajar yang digunakan sebelumnya menimbulkan permasalahan maka guru-guru SD Amaliah mengganti bahan ajar tersebut menjadi bahan ajar berupa video pembelajaran.

Bahan ajar berupa video pembelajaran berpengaruh positif terhadap proses belajar siswa. Melalui penggunaan bahan ajar berupa video pembelajaran, maka guru dapat memanfaatkan video dalam proses pembelajaran untuk menarik perhatian siswa, menumbuhkan minat siswa, merangsang siswa untuk mempelajari lebih lanjut mengenai materi dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran dengan media video pembelajaran lebih efektif dan menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik, sehingga berpengaruh pula terhadap prestasi siswa.

### **Pembahasan**

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis atau bahan tidak tertulis. Bahan ajar merupakan informasi, alat atau teks yang diperlukan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran. Bahan ajar juga dapat diartikan sebagai seperangkat materi yang disusun secara rapi, baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga terbentuk lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Mulyasa (2006:96) menyebutkan bentuk-bentuk bahan ajar sebagai berikut: bahan ajar dalam bentuk cetak, misalnya lembar kerja siswa (LKS), buku, modul, brosur, leaflet, wilchart, dan lain-lain, bahan ajar berbentuk audio visual, misalnya film/video dan VCD, bahan ajar berbentuk audio, misalnya kaset, radio, CD audio visual, misalnya foto, gambar, model/maket, multimedia, misalnya CD interaktif, computer based learning, internet.

Bahan ajar memiliki tujuan yang sangat konkrit, dimana tujuan dari adanya bahan ajar ini untuk memberikan hasil yang lebih sah. Menurut, Daryanto dan Dwicahyono (2013) tujuan bahan ajar diantaranya: 1) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yaitu bahan ajar yang sesuai

dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik. 2) Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh. 3) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Merujuk dari UNESCO, kemendiknas (2008) merumuskan syarat bahan ajar yang baik. Syarat-syarat bahan ajar atau buku teks yang berkualitas diuraikan melalui kutipan berikut. Syarat-syarat bahan ajar atau buku teks yang berkualitas adalah: 1) Bahan ajar memiliki peran penting untuk mewujudkan pendidikan yang merata dan berkualitas tinggi. 2) Bahan ajar merupakan produk dari proses yang lebih besar dari pengembangan kurikulum. 3) Isi bahan ajar memasukkan prinsip-prinsip hak asasi manusia, mengintegrasikan proses pedagogis yang mengajarkan secara damai terhadap penyelesaian konflik, kesetaraan gender, nondiskriminasi, praktik-praktik dan sikap-sikap lain yang selaras dengan kebutuhan untuk belajar hidup bersama. 4) Bahan ajar memfasilitasi pembelajaran untuk mendapatkan hasil-hasil spesifik yang dapat diukur dengan memperhatikan berbagai perspektif, gaya pembelajaran, dan modalitas berbeda (pengetahuan, keterampilan, dan sikap). 5) Memperhitungkan level konseptual, lingkungan linguistik, latar belakang dan kebutuhan pebelajar di dalam membentuk isi dan mendesain model pembelajaran. 6) Bahan ajar memfasilitasi pembelajaran yang dapat mendorong partisipasi dan pengalaman secara merata dan setara oleh semua pebelajar yang terlibat dalam proses pembelajaran, dan 7) Bahan ajar dapat dijangkau dari sisi biaya, memiliki daya tahan lama, dan dapat diakses oleh semua pebelajar.

Selain menciptakan bahan ajar yang menarik guru juga harus membuat bahan ajar sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Materi pembelajaran dalam video pembelajaran haruslah sesuai dengan buku pelajaran. Materi yang di sampaikan harus sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan jangan sampai topik yang di bahas dalam video tidak sesuai dengan buku teks. Cheppy Riyana (2007) video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Dalam bahan ajar video ini terdapat gambar animasi yang bergerak dan teks yang berjalan serta audio yang ditampilkan dengan menarik (Izzudin & Suharmanto, 2013). Media pembelajaran video ini dapat dilakukan dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ), karena dapat dilakukan secara online tanpa harus adanya tatap muka dikelas (Sipahutar & Gaol, 2015). Siswa bisa melihat dan mendengar video-video tayangan yang diberi atau ditampilkan oleh pendidik (Fauzan & Rahdiyanta, 2017).

Didalam video hendaknya dibuat semenarik mungkin seperti diawal ditampilkan perkenalan materi supaya siswa tertarik dengan videonya, lalu tampilkan materi secara tersusun dan diberi sebuah

pertanyaan didalam video untuk membuat siswa aktif memunculkan idenya (Yousef et al., 2014). Cara pembelajaran ini memiliki kelebihan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar dengan ditampilkan video animasi sederhana sehingga mudah dipahami, juga pembelajaran ini suasananya bisa sama seperti dikelas ketika diberlakukan pada pembelajaran jarak jauh atau online karena siswa tetap dapat melihat wajah pendidik yang ditampilkan dalam video. Tentunya, pembelajaran ini efektif dilakukan secara online atau jarak jauh, karena siswa tidak perlu datang ke sekolah.

### **Diskusi**

Melihat hasil penelitian dan pembahasannya didapatkan bahwa siswa lebih tertarik belajar menggunakan video pembelajaran di bandingkan menggunakan modul, PPT atau buku bacaan karena dalam video terdapat animasi dan gambar-gambar yang menarik, selain itu video juga menampilkan wajah pendidik dan juga suara pendidik sehingga belajar menggunakan video hampir sama dengan belajar tatap muka. Belajar menggunakan video pembelajaran juga membuat siswa lebih paham tentang materi yang diajarkan di bandingkan dengan buku bacaan yang membuat anak bosan dan malas untuk belajar. Bahan ajar berupa video pembelajaran membuat siswa bersemangat dalam belajar. Maka dari itu bahan ajar berupa video pembelajaran ini memberikan pengaruh positif terhadap siswa serta mempengaruhi prestasi siswa.

### **KESIMPULAN**

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan materi pembelajaran yang dapat di gunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Bentuk bahan ajar diantaranya yaitu bahan ajar dalam bentuk cetak, misalnya lembar kerja siswa (LKS), buku, modul, brosur, dan lain-lain, bahan ajar berbentuk audio visual, misalnya film/video dan VCD, bahan ajar berbentuk audio, misalnya kaset, radio, visual, misalnya foto dan gambar. Bahan ajar yang digunakan di SD Amaliah Ciawi-Bogor sebelumnya adalah berupa modul, LKS dan PPT namun bahan ajar tersebut menyebabkan permasalahan sehingga saat ini SD Amaliah menggunakan bahan ajar berbentuk audio visual berupa video pembelajaran. Video pembelajaran ini berpengaruh positif terhadap proses belajar siswa. Video pembelajaran membuat siswa lebih tertarik belajar sehingga berpengaruh pula terhadap prestasi siswa. Dengan menggunakan bahan ajar berupa video pembelajaran membuat siswa lebih semangat dalam belajar.

Penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif terhadap pendidikan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan saran untuk para pendidik dalam menyiapkan bahan ajar. Selain berdampak positif terhadap proses pembelajaran video pembelajaran juga pastinya memiliki kekurangannya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti kembali terhadap bahan ajar yang di gunakan dengan mengangkat kedalam judul "Permasalahan yang di rasakan pendidik dan juga peserta didik terhadap bahan ajar video pembelajaran".

Dalam penelitian ini pastinya masih banyak kekurangan dan keterbatasan seperti keterbatasan dalam melaksanakan observasi dan wawancara. Namun hal itu tidak menjadi penghalang bagi peneliti untuk terus menggali dan mendalami permasalahan yang ada. Dengan segala keterbatasan dan kekurangannya peneliti berharap bisa memperbaikinya dikemudian hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Samani, M. (2012). *Profesionalisasi Pendidikan* (Surabaya: Unesa University Press)
- Devi, P. C., Hudyono, Y., & Mulawarman, W. G. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Audio Visual (Video) di Kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 101-114.
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prasetyo, T., Supena, A., Rasmitadila, R., & Widyasari, W. (2021). Pengembangan learning progression-modeling based teaching (LP-MBT) bagi mahasiswa kesulitan belajar di kelas inklusif. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8 (1). hlm. 1-14. DOI: 10.25134/pedagogi.v8i1.4075
- Gusmania, Y., & Dari, T. W. (2018). Efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis video terhadap pemahaman konsep matematis siswa. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(1), 61-67.
- Susilana, R. M. Si & Ceppy Riyana, M. Pd. 2007. *Media Pembelajaran*.

- Izzudin, Ahmad Maulana, Masugino Masugino, and Agus Suharmanto. "Efektivitas penggunaan media pembelajaran video interaktif untuk meningkatkan hasil belajar praktik service engine dan komponen-komponennya." *Automotive Science and Education Journal* 2.2 (2013).
- Sipahutar, H., & Gaol, A. Y. L. (2015). Koreksi Miskonsepsi Mahasiswa Terhadap Materi Biologi Sel Dengan Media Pembelajaran Berbasis Video. *SEMIRATA* 2015, 4(1).
- Fauzan, MA, & Rahdiyanta, D. (2017). Pengembangan media pembelajaran berbasis video pada teori pemesinan Frais. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 2 (2), 82-88.
- Yousef, AMF, Chatti, MA, & Schroeder, U. (2014). Pembelajaran berbasis video: Sebuah analisis kritis dari penelitian yang diterbitkan pada tahun 2003-2013 dan visi masa depan. Dalam *eLmL 2014, Konferensi Internasional Keenam tentang Pembelajaran Seluler, Hibrid, dan Online* (hlm. 112-119).
- QOMARIO, Q., & AGUNG, P. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Ipa Berbasis Ict Sebagai Media Pembelajaran. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 239-246.